

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi terpenting bagi Negara Indonesia, sebab adanya pariwisata dapat membuat devisa negara semakin bertambah. Mengutip dari keterangan resmi Kemenparekraf, capaian realisasi nilai devisa pariwisata pada tahun 2023 adalah sejumlah US\$10,46 miliar atau sekitar Rp161,69 triliun (Salsabilla, 2023). Tingginya nilai devisa Indonesia dari sektor pariwisata, karena Indonesia memiliki daya tarik yang beragam sehingga dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke suatu tempat wisata dengan tujuan tertentu.

Mayoritas wisatawan berwisata dengan tujuan untuk menghilangkan penat (*refreshing*) dari aktivitas yang biasa mereka lakukan. Peluang aspek pariwisata di Indonesia sangat besar, mengingat pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang untuk menambah devisa negara. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Sandiaga Uno) menargetkan devisa yang akan diterima dari sektor pariwisata mencapai US\$2,07 – US\$5,95 miliar pada 2023. Adapun target kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun ini berkisar 3,4 juta - 7,4 juta kunjungan.

Bila target tersebut dapat tercapai, maka devisa yang didapat dari sektor pariwisata tahun ini bertumbuh hampir 40% dari tahun lalu. Capaian target ini diperkirakan setara dengan 4,1% dari produk domestik bruto nasional. Disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mencapai pemerataan pembangunan, dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional. Berkembangnya industri pariwisata dapat terjadi sebab dorongan dari melimpahnya potensi keanekaragaman hayati pesisir dan laut di Indonesia. Namun, adanya asumsi bahwa *Megabiodiversitas* (kekayaan hayati suatu negara yang melimpah) yang dimiliki Indonesia lebih unggul dalam hal industri pariwisata, dibanding negara lain di dunia belum dapat terbukti.

Menurut data dari *World Economic Forum* menunjukkan bahwa daya saing pariwisata Indonesia masih lemah jika dibandingkan dengan negara lain (Sahabi, 2022). Indonesia merupakan negara maritim yang kaya akan potensi pariwisatanya. Keanekaragaman flora dan fauna menjadi salah satu daya tarik dalam kepariwisataan Indonesia. Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara maritim, karena sebagian besar wilayahnya merupakan lautan luas. Potensi keanekaragaman yang dimiliki Indonesia tersebut bernilai tinggi dalam pengembangan pariwisata yang semakin diminati oleh wisatawan, khususnya terhadap wisata bahari.

Pengertian pariwisata bahari yakni kegiatan wisata yang berkaitan langsung dengan sumberdaya kelautan, baik di atas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut. Dapat disimpulkan bahwa, Pariwisata Bahari Maritim memiliki arti segala jenis kegiatan wisata yang aktivitasnya dilakukan di kawasan laut, baik itu pantai, pulau, atau bawah laut lainnya. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan pada pariwisata jenis ini, diantaranya menyelam, berselancar, memancing dan lainnya yang berhubungan dengan perairan. Kontribusi pariwisata bahari/ maritim mendorong tumbuhnya ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja (Mamengko & Kuntari, 2020). Selain itu pariwisata bahari/ maritim dapat meningkatkan pendapatan daerah (PAD) sebagai strategi dalam mengoptimalkan sumberdaya perikanan dan kelautan. Contoh pariwisata bahari/ maritim, diantaranya: Pantai Pink yang berada di Pulau Komodo, Pantai Derawan di Kalimantan Timur, dan masih banyak lagi pariwisata bahari/ maritim yang dapat dikunjungi oleh wisatawan di Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan di Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terkaya akan kekayaan alamnya. Sebagian besar pulau pulau yang berada di Indonesia dipisahkan oleh laut dan pulau pulau kecil. Pulau di Indonesia di dominasi oleh pulau yang besar antara lain Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Papua serta untuk pulau kecil dan wilayah bagian pesisir menjadi kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia (Sasongko, *et al.*, 2020).

Objek wisata yang paling banyak menarik perhatian wisatawan adalah dari segi keindahan alam yang merupakan andalan Negara Indonesia di bidang Pariwisata Bahari Maritim. Pariwisata bahari memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik utama, dengan fokus pada keunikan alam, karakteristik ekosistem, dan sifat khas masyarakat sebagai elemen yang menarik. Pariwisata yang berkaitan dengan keindahan laut saat ini sedang menjadi sebuah tren yang berkembang. Destinasi pantai kini menjadi pilihan liburan yang diminati oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh destinasi ini harus dikelola dengan baik, terutama oleh para pengelola tempat pariwisata, karena manajemen yang baik akan menarik minat banyak orang untuk berkunjung. (Fauzan & Burhanuddin, 2023).

Aktivitas pariwisata bahari (*marine tourism*) termasuk ke dalam jenis usaha wisata tirta. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, dan waduk. Aktivitas olahraga air tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, walaupun olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu berbeda, namun dalam pelaksanaannya dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi, konsep ini dapat disebut juga sebagai pariwisata olahraga (Kartika Ilma, 2023).

Kawasan pesisir adalah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Disebut peralihan karena kawasan ini masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan dan laut. Bagian lautnya masih dipenuhi oleh aktivitas daratan seperti sedimentasi, dan aliran air tawar. Bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas laut, seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air asin. (Fajeriadi, 2021:4). Pada suatu destinasi wisata, diperlukan suatu pengelolaan pariwisata yang dilakukan untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam berkunjung. Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan terkait dampak dan persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan, dan Pemerintah daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola wisata yang berkelanjutan. Tata kelola pariwisata berkelanjutan mempunyai arti upaya tata kelola suatu destinasi dalam hal ini Wisata Pantai Kutang, untuk kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Pariwisata dapat berkelanjutan apabila tata kelolanya mampu memberikan manfaat kepada pihak terkait. Tidak dapat dipungkiri jika pariwisata bisa mendatangkan banyak manfaat apabila dikelola dengan baik, terutama untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata apabila dapat memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari. Kualitas dan variasi dari masing- masing komponen perlu memenuhi kriteria yang memadai, sehingga dapat menjadi kesatuan komponen dalam memberikan kepuasan pada wisatawan. Perkembangan pariwisata didukung dengan tersedianya 4A yakni *Attraction* (daya Tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) dan *Ancillary* (kelembagaan). Wisatawan mengunjungi sebuah destinasi karena adanya daya tarik yang menurutnya unik. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu destinasi membutuhkan akses. Selain itu, wisatawan juga membutuhkan amenitas dan layanan tambahan. Kualitas infrastruktur destinasi, baik *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary* merupakan prediktor yang baik terkait minat wisatawan berkunjung kembali. Dalam pengembangan wisata, dibutuhkan yang namanya *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary* yang biasa dikenal dengan 4A. (Pratiwi, 2023) mengatakan untuk memenuhi segala aspek kebutuhan pariwisata keberlanjutan perlu didukung oleh 4A komponen utama dalam pariwisata.

Konsep pariwisata 4A secara menyeluruh telah dianalisis oleh pihak pengelola destinasi pariwisata. Hal ini dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap elemen, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan. Pada aspek ini peneliti akan membahas mengenai

pengelolaan pariwisata melalui pendekatan 4A di Pantai Kutang yang terletak di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau $\pm 3.78\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km. Terdapat beberapa wisata bahari yang ada di Kabupaten Lamongan, diantaranya yaitu Pantai Brondong, Pantai Paloh Paciran, dan yang terkenal yakni Pantai Tanjung Kodok dan masih banyak lainnya. Namun, masih banyak destinasi wisata yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, termasuk “Pantai Kutang” yang berlokasi di pesisir pantai utara, tepatnya di Dusun Kentong, Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Asal usul Pantai Kutang apabila diceritakan, dapat membuat pendengarnya bertanya-tanya akan kebenaran asal-usulnya. Sebab Pantai Kutang memiliki cerita sejarah yang cukup menggelitik untuk dipublikasikan pada saat penamaan pantai ini. Berawal dari pantai yang mengandung banyak sampah berserakan, sehingga membuat lingkungan menjadi kumuh. Namun diantara sampah tersebut, terdapat banyak kutang atau bra yang menyangkut di hutan bakau sekitar pantai dan bahkan berserakan di tepi pantai. Karena hal tersebut, maka pantai ini mendapat julukan sebagai Pantai Kutang. Dengan dinamakan “Pantai Kutang”, membuat wisatawan penasaran dengan pantai ini. Sehingga mereka datang untuk menyaksikan pantai ini. Dengan keindahan alamnya yang memikat

dan pesonanya yang menawan menjadikan Pantai Kutang menjadi destinasi pariwisata yang menjanjikan di wilayah ini. Karena hal tersebut, serta penamaan pantai yang unik membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengelolaan pariwisata yang ada di Pantai Kutang menggunakan konsep 4A Pariwisata, sebagai kerangka kerja yang tepat untuk mengelola destinasi pariwisata dengan lebih baik. Oleh Karena itu peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan mengambil judul “Analisis Pendekatan Konsep 4A Dalam Pengelolaan Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata di Wisata Pantai Kutang?
2. Bagaimana kondisi 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ansilari) di Pantai Kutang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pariwisata Pantai Kutang melalui Konsep 4A Pariwisata, serta mengidentifikasi mengenai aspek 4A di Wisata Pantai Kutang

2. Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan jumlah kunjungan di Wisata Pantai Kutang

- b. Mengidentifikasi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh pihak terkait
- c. Mengetahui bagaimana kondisi 4A pariwisata di Wisata Pantai Kutang sebagai bahan evaluasi dalam penentuan strategi pengembangan Wisata Pantai Kutang kedepannya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah implementasi dari bidang keilmuan yang telah dipelajari semasa perkuliahan, sehingga ilmu tersebut dapat diwujudkan di dunia pekerjaan. Manfaat Teoritis lainnya adalah dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai analisis pengelolaan pariwisata.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi pengelola

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan serta bahan kajian dalam rangka analisis sektor pariwisata.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian yang relevan kedepannya.

c. Bagi peneliti

Tulisan ini dapat menjadi bahan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai analisis pengelolaan pariwisata pada suatu destinasi wisata.